

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anis Baswedan menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sedang dalam kondisi gawat darurat, mengacu kepada hasil survey PISA yang menempatkan Indonesia pada rangking 64 dari 65 negara¹. Berdasarkan survei PISA (*Programme for International Study Assesment*) dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia jalan di tempat, sementara negara lain sedang bersiap memenangkan pertarungan dunia. Ia mengatakan bahwa apa yang ada saat ini merupakan produk pendidikan Indonesia di masa lalu dan kita bisa melihat bagaimana hasilnya.

Rendahnya kualitas mutu pendidikan kita secara hipotesis, dinilai sebagai akibat dari lemahnya penataan kegiatan akademik institusional, lemahnya penataan tersebut sekaligus tercermin dalam kondisi proses belajar mengajar di kelas, khususnya dalam proses belajar mengajar pada umumnya². Tantangan yang dihadapi oleh para penggerak dunia pendidik saat ini semakin banyak. Salah satunya adalah perubahan atmosfer dunia pendidikan yang sebagian besar dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi yang akan terus terjadi. Perlu disimak bahwa selain memberi dampak yang baik bagi peningkatan kualitas pembelajaran, ternyata perkembangan teknologi ini juga memberikan efek samping yang kurang baik bagi dunia pendidikan terutama jika menyangkut tentang penyalahgunaan yang terjadi di lingkungan peserta didik. Karenanya dalam menyampaikan pelajaran dan menjawab tantangan perkembangan teknologi yang terjadi, seorang tenaga pendidik harus aktif dalam mengikuti perkembangan tersebut dan memikirkan strategi pembelajaran yang baik untuk para peserta didik yang dimilikinya. Hal itu sangat diperlukan sebab pembelajaran sendiri merupakan kegiatan utama dalam lingkungan sekolah yang

¹M.antaranews.com/berita/467070/mendikbud-pendidikan-indonesia-dalam-kondisi-gawat-darurat.

²Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 33.

menjadi penentu kualitas output sumber daya manusia. Perbaikan sistem pendidikan saat ini harus memperhatikan beberapa prinsip dari pendidikan yang ada, seperti salah satu prinsip yang penting dari pendidikan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga proses belajar mengajar tidak lagi berpusat pada guru, akan tetapi berpusat pada siswa.

Pembelajaran saat ini baik strategi maupun materi terus menerus diperbaiki, terutama dalam hal pemberdayaan kemampuan metakognitif dan berfikir kritis siswa. Metakognitif dan berpikir kritis terhadap materi matematika merupakan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran matematika. Terkait dengan tujuan tersebut, seharusnya pembelajaran matematika menitikberatkan pada pengembangan metakognitif siswa. Dengan memberdayakan kemampuan metakognitif siswa, secara tidak langsung akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep pada mata pelajaran matematika³.

Lemahnya pemahaman siswa pada umumnya dilatarbelakangi oleh pembelajaran di sekolah yang masih menggunakan metode ceramah. Ceramah yang diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menurukan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi itu diterima oleh sekelompok subjek⁴. Dalam metode ceramah ini konsep, prinsip, definisi diajarkan melalui pemberitahuan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran matematika hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas berupa pekerjaan yang harus diselesaikan atau masalah-masalah yang harus dipecahkan atas dasar kemampuan siswa sendiri. Karena dalam proses pembelajaran tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*self regulated*)⁵. Hal ini ditujukan untuk membimbing siswa ke arah yang lebih aktif, dimana siswa mampu berdiri sendiri atas dasar tanggung jawab. Karena dalam proses belajar mengajar

³ PERMENDIKNAS NO.22 Th 2006 nomor 1

⁴ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 36.

⁵ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., *Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenada Media, 1998, hlm. 105.

tanpa adanya keaktifan siswa, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Pemilihan dan pelaksanaan metode mengajar sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Menurut Sudarwan Danim, metode belajar yang baik diasumsikan dapat mencapai pengajaran secara baik pula. Banyak metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh kemampuan metakognitifnya. Mengingat pentingnya peranan metakognitif dalam keberhasilan belajar, maka upaya untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan metakognitif mereka dengan membangun pondasi untuk belajar secara aktif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif adalah dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* (Pembelajaran terbalik).

Model *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan pengajuan pertanyaan⁶. Model ini merupakan model yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu meringkas, menyusun pertanyaan, memprediksi dan mengklarifikasi. Kegiatan meringkas dapat melatih siswa mengelola informasi. Pada kegiatan ini diperlukan aktifitas membaca dan merangkum ide. Kegiatan menyusun pertanyaan digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa. Pada kegiatan memprediksi, siswa diajak untuk melibatkan pengetahuan yang sudah dimilikinya untuk digabungkan dengan informasi yang baru diperoleh untuk digunakan dalam mengimajinasikan kemungkinan yang akan terjadi. Kegiatan mengklarifikasi bertujuan untuk memberikan penekanan kepada siswa ketika menjadi guru dihadapan teman-temannya (siswa-guru). Sehingga kegiatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan metakognitif seperti merancang, memantau dan mengevaluasi⁷.

⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, Surabaya Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 96.

⁷ Dwi Candra Setiawan1 A. D. Corebima2, Siti Zubaidah2, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Reciprocal Teaching (RT) dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui*

Pola yang mampu memberdayakan ketiga kemampuan di atas adalah PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan). PBMP merupakan suatu pola pembelajaran yang berusaha memberdayakan kemampuan berpikir melalui pertanyaan. Pola ini diperkenalkan oleh Corebima pada tahun 2000, dia berpendapat bahwa dengan PBMP siswa akan terlatih untuk mengasah kemampuan metakognitif dan berpikir kritisnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada. Berdasarkan penjelasan di atas maka *reciprocal teaching* dan PBMP merupakan pembelajaran yang dirasa tepat untuk lebih memberdayakan kemampuan metakognitif. Hal ini dikarenakan dalam penerapan kedua model ini sangat mendukung dan saling melengkapi satu sama lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Reciprocal Teaching* (RT) Dipadu Dengan Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Untuk Melatihkan Keterampilan Metakognitif Siswa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika menggunakan model *Reciprocal Teaching* (RT) dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) untuk melatih keterampilan metakognitif siswa?
2. Bagaimana validitas perangkat pembelajaran matematika menggunakan model *Reciprocal Teaching* (RT) dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) untuk melatih keterampilan metakognitif siswa?
3. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran matematika menggunakan model *Reciprocal Teaching* (RT) dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) untuk melatih keterampilan metakognitif siswa?

Pertanyaan (PBMP) Terhadap Kemampuan Metakognitif Biologi Siswa SMA AL-Islam- Maarif Singosari, Malang,

4. Bagaimana aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran matematika model *Reciprocal Teaching* (RT) dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) untuk melatih keterampilan metakognitif siswa?
5. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sintaks perangkat pembelajaran matematika model *reciprocal teaching* (RT) dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) untuk melatih keterampilan metakognitif siswa?
6. Bagaimana keterampilan metakognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran matematika model *Reciprocal Teaching* (RT) dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika menggunakan model *Reciprocal Teaching* (RT) dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) untuk melatih keterampilan metakognitif siswa.
2. Validitas pembelajaran matematika menggunakan model *Reciprocal Teaching* (RT) dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) untuk melatih keterampilan metakognitif siswa.
3. Kepraktisan perangkat pembelajaran matematika menggunakan model *Reciprocal Teaching* (RT) dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) untuk melatih keterampilan metakognitif siswa.
4. Aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran matematika model *Reciprocal Teaching* (RT) dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) untuk melatih keterampilan metakognitif siswa.
5. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sintaks perangkat pembelajaran matematika model *Reciprocal Teaching* (RT) dipadu Pemberdayaan

Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) untuk melatih keterampilan metakognitif siswa.

6. Keterampilan metakognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran matematika model *Reciprocal Teaching* (RT) dipadu Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Lembaga
Dapat dijadikan sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah.
2. Bagi Guru
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi dalam merancang dan menetapkan model *reciprocal teaching* yang dipadu dengan Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) terhadap keterampilan metakognitif siswa.
3. Bagi peneliti
Sebagai wahana uji kemampuan terhadap bahan teori yang diperoleh di bangku kuliah serta upaya mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian maka peneliti memberikan istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran adalah kumpulan sumber belajar atau alat pendukung yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran.
2. Pengembangan perangkat pembelajaran adalah proses pembuatan perangkat pembelajaran yang memadukan model *Reciprocal Teaching* (RT) dengan Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP). Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan LKS (Lembar Kerja Siswa).

3. *Reciprocal Teaching* (RT) yaitu pembelajaran terbalik, dimana dalam pembelajaran siswa mencoba menjadi guru, menjelaskan hasil yang telah di pelajari. Dalam strategi pembelajaran ini, mengajar mengacu pada suatu kegiatan instruksional yang terjadi dalam bentuk dialog antara guru dan siswa mengenai segmen teks. Dialog disusun dengan menggunakan empat strategi: meringkas atau merangkum, menyusun pertanyaan, memprediksi, dan mengklarifikasi.
4. Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak ada proses yang berlangsung secara informatif (seluruhnya dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan agar siswa dapat melatih dan mengasah kemampuan berpikirnya melalui pertanyaan).
5. *Reciprocal Teaching* (RT) dipadu dengan Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) adalah model pembelajaran yang menggabungkan model *Reciprocal Teaching* (RT) dengan pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP). Proses pembelajaran pada pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching* (RT) yang dipadu dengan Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) adalah tahapan dalam pembelajarannya menggunakan sintaks model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) dan bahan ajar pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP).
6. Metakognitif yaitu kesadaran berpikir siswa terhadap proses dan hasil berpikirnya.
7. Keterampilan metakognitif yaitu keterampilan dimana seseorang tahu cara belajar yang sesuai dengan dirinya. Keterampilan metakognitif mengacu pada: keterampilan prediksi, keterampilan perencanaan, keterampilan pemantauan dan keterampilan evaluasi.

F. Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka diperlukan adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-A MTs. Nurus Syafi'i.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).
3. Penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Plomp yang terdiri dari 5 fase pengembangan yaitu ; (1) *preliminary investigation phase* (fase investigasi awal), (2) *design phase* (fase desain), (3) *realization phase* (fase realisasi), (4) *development* (fase tes, evaluasi, dan revisi), dan (5) *implementation* (fase implementasi). dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai pada fase tes, evaluasi, dan revisi. karena pada fase implementasi memerlukan waktu yang cukup lama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab 1 : Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan penelitian dan sistematika penelitian.
- Bab 2 : Kajian pustaka berisi tentang definisi pengembangan perangkat pembelajaran, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT), pola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP), metakognitif, keterampilan metakognitif, hubungan *Reciprocal Teaching* (RT) di padu PBMP terhadap keterampilan metakognitif.

- Bab 3 : Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, model pengembangan perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, data dan sumber data, desain penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab 4 : Hasil dan pembahasan berisi tentang analisis data dan pembahasan.
- Bab 5 : Penutup berisi tentang simpulan dan saran

